

Pengaruh Konsep Diri dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Disiplin Kerja Guru SD Negeri Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir

Halisah¹, Caska², Daeng Ayub Natuna^{3*}

¹ Guru SDN 012 Jadi Makmur, Rokan Hilir

^{2,3} Prodi Administrasi Pendidikan PPs Universitas Riau

email: halisahaprianto@gmail.com¹, *daengayub@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis 1) pengaruh antara konsep diri terhadap disiplin kerja guru SD Negeri, Kecamatan Bagan sinembah, Rokan Hilir, 2) pengaruh antara kecerdasan interpersonal terhadap disiplin kerja guru SD Negeri, Kecamatan Bagan sinembah, Rokan Hilir, 3) pengaruh antara konsep diri dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru SD Negeri, Kecamatan Bagan sinembah, Rokan Hilir. Populasi dari penelitian ini adalah Guru SD Negeri, Kecamatan Bagan sinembah, Rokan Hilir yang berjumlah 134 orang dan semua diteliti. Jenis data dari penelitian ini adalah data primer dan data skunder untuk yang diperoleh dari guru dengan menggunakan kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengolahan data untuk analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS versi 23 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel konsep diri terhadap disiplin kerja guru (Y) SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, dengan tafsiran cukup kuat, (2) Didapatkan pengaruh yang signifikan dan positif antara kecerdasan interpersonal terhadap disiplin kerja guru (Y) SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, dan dengan tafsiran cukup tinggi, (3) Ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel konsep diri dan kecerdasan interpersonal terhadap disiplin kerja guru (Y) SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, dengan tafsiran cukup tinggi.

Kata kunci: Konsep Diri, Kecerdasan Interpersonal, Disiplin Kinerja Guru.

Abstract

This research is aimed to evaluate and to analyze: 1) the influence of self concept on the work discipline of State Primary School teachers, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir, 2) the influence of interpersonal intelligence on the work discipline of State Primary School teachers, Bagan sinembah district, Rokan Hilir, 3) the influence of self concept and interpersonal intelligence together on the work discipline of State Primary School teachers, Bagan sinembah district, Rokan Hilir. The population of this research is the teachers of state Primary School Bagan Sinembah District, Rokan Hilir. as calculated about 134 teachers and all are estimated accurately. The types of data used in this research is primary and secondary data gotten from teachers by using questioner. The technique of data analyzing system used in this research are descriptive statistic and inferential statistic. The collecting data system of descriptive statistic analysis in this research used Microsoft excel program and SPSS version 23 for windows. The results of this study indicate that (1) a significant and positive influence between self-concept variables on teacher work discipline (Y) at State Elementary School, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir, with a fairly strong interpretation, (2) There is a significant and positive influence between intelligence interpersonal relationships on the work discipline of teachers (Y) at State Elementary Schools, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir, and with a fairly high interpretation, (3) Found a significant and positive influence between self-concept variables and interpersonal intelligence on

teacher work discipline (Y) State Elementary Schools, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir, with a fairly high interpretation.

Keywords: Self Concept, Interpersonal Intelligence, Teachers Work Discipline

PENDAHULUAN

Guru dituntut untuk bekerja dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada pemakai sekolah seperti siswa, orang tua, dan masyarakat. Salah satu faktor yang menunjang guru untuk bekerja dengan sebaik-baiknya yaitu kepuasan kerja. Artinya jika guru puas terhadap perlakuan organisasi (sekolah) maka mereka akan bekerja penuh semangat dan bertanggung jawab. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Katanya, guru merupakan titik sentral dari peningkatan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar.

Guru mempunyai posisi strategis dan merupakan peran utama dalam pendidikan, maka guru senantiasa dituntut untuk terus meningkatkan mutu profesi keguruannya, baik secara individual maupun kelompok. Seorang guru harus punya pegangan yang jelas, agar bisa mengembangkan potensi peserta didik dengan seoptimal mungkin, sehingga bisa meraih prestasi yang baik dan optimal, dengan cara memahami karakteristik peserta didik secara sempurna. Sebab akhirakhri ini banyak perilaku negatif yang dilakukan oleh para peserta didik, bahkan melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindakan melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, criminal, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru, seharusnya setiap guru mampu menunjukkan disiplin kerja yang optimal dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik di sekolah maupun tugas pengabdian dimasyarakat.

Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh guru karena dengan disiplin kerja yang tinggi diharapkan tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh suatu sekolah. Kedisiplinan merupakan salah satu pondasi utama suksesnya sebuah pekerjaan. Hal tersebut karena kedisiplinan memberikan andil besar dalam sempurnanya penyelesaian sebuah pekerjaan. Apalagi sebuah pekerjaan yang mempunyai rentan waktu yang lama dan membutuhkan keteraturan. Disiplin membentuk suasana kerja menjadi tertata dan menumbuhkan keharmonisan pada sebuah kinerja kelompok.

Menurut Sastrohadiwiryo, (2005). Disiplin adalah sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan- peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Dengan demikian penerapan disiplin bertujuan untuk menegakkan tata tertib dan peraturan agar guru dalam bekerja patuh dan taat terhadap seluruh aturan yang telah disepakati dalam organisasi. Jadi, disiplin merupakan suatu proses latihan dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam bertindak, berfikir dan bekerja yang aktif dan kreatif. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan dari orang-orang dalam suatu organisasi terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan keadaan tertib.

Disiplin kerja guru sangat diperlukan bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Kedisiplinan merupakan fungsi operasional dari manajemen sumber daya manusia. Kedisiplinan adalah fungsi operatif yang paling penting karena semakin baik suatu kedisiplinan karyawan maka semakin tinggi disiplin kerja yang bisa diraih. Disiplin kerja bisa diartikan sebagai bentuk dari ketaatan atas perilaku seseorang di dalam mematuhi peraturan-peraturan dan ketentuan tertentu yang ada kaitannya dengan pekerjaan. Siswanto (2015) mengungkapkan bahwa disiplin kerja adalah sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta mampu menjalankannya dan tidak mudah mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar peraturan dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Kedisiplinan kerja guru di sekolah sangatlah menentukan kemajuan akademik dan merupakan pilar utama dalam peningkatan mutu sekolah. Ketidak disiplin guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, berdampak negatif terhadap perkembangan prestasi siswa. Guru yang memiliki disiplin kerja senantiasa dapat bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya. Guru yang memiliki kedisiplinan tinggi selalu berpandangan positif, terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan. Tanpa adanya disiplin yang baik dari guru maka akan sangat sulit bagi sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai hasil optimal. Disiplin yang baik adalah cerminan terhadap besarnya rasa tanggung jawab seseorang akan tugas yang dia terima. Dengan adanya sikap disiplin pada guru akan mendorong gairah kerja guru, untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan. Disiplin kerja guru menginginkan untuk dilaksanakannya semua peraturan yang sudah ada dan jika terjadi pelanggaran maka harus diambil tindakan. Tindakan atas kesalahan yang dilakukan bisa berupa hukuman atau sanksi yang tegas serta tidak bisa ditawar.

Menurut Kartono dalam Majdi dan Ichsan (2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu (1) Nilai sosial karena pada setiap negara memiliki variasi yang berbeda dalam sebutan disiplin, (2) Faktor pribadi, merupakan bagaimana individu tersebut menyikapi pekerjaannya, (3) Pegawai yang tidak merasa aman, (4) Pekerjaan, pekerjaan yang menantang, terlalu sulit ataupun terlalu mudah dapat menyebabkan kebosanan yang mengarah pada kedisiplin para karyawan.

Berdasarkan faktor yang dikemukakan Kartono dalam Majdi dan Ichsan (2019) tersebut, terdapat salah satu faktor yang diidentifikasi mempengaruhi disiplin kerja adalah faktor pribadi yaitu konsep diri. Menurut Ismail (2001) individu dengan konsep diri positif akan cenderung mampu mengembangkan sikap-sikap positif mengenai dirinya sendiri.

Seorang guru dengan konsep diri yang positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri, dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu. Sebaliknya konsep diri yang negatif, akan muncul jika guru mengembangkan perasaan rendah diri, merasa ragu, kurang pasti serta kurang percaya diri. Guru dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika guru meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan tidak memiliki daya tarik terhadap hidup. Burn dalam Rahayu (2018) merumuskan konsep diri bahwa konsep diri diartikan sebagai segala keyakinan seseorang pada diri sendiri. Konsep diri akan menentukan siapa seseorang itu dalam kenyataannya, siapa seseorang itu menurut pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa seseorang itu menurut pikirannya sendiri. Dalam definisi lain, konsep diri merupakan kumpulan pengetahuan ide, sikap dan kepercayaan tentang apa yang terdapat dalam diri sendiri. Konsep diri mempengaruhi sikap, pemikiran dan tindakan guru, serta suasana hati seperti gembira dan rasa puas.

Kemudian disiplin kerja guru diidentifikasi juga dipengaruhi oleh faktor kecerdasan interpersonal guru yang dikemukakan oleh Muhammad Jais (2012) bahwa adapun faktor yang menyebabkan guru termotivasi untuk melakukan disiplin sekolah, yaitu mampu membangun hubungan kemanusiaan yang baik/ memiliki kecerdasan interpersonal yang baik dalam diri guru. Kecerdasan interpersonal merupakan bagian dari kecerdasan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok. Kecerdasan interpersonal bertumpu pada kemampuan dalam menumbuhkan hati nurani (teguran dalam diri seseorang ketika melakukan kesalahan), yakni dengan membangun moral seseorang, memberikan ajaran kebaikan untuk memperkuat hati nurani, dan membantu seseorang untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Menurut Suryadi dan Dahlia (2015) Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain disekitarnya. Kemudian Hamzah B. Uno dalam

Rochmawati dan Afifah (2018) mengungkapkan bahwa Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya. Kecerdasan interpersonal dapat terlihat pada saat seseorang melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal adalah kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami dan dapat melakukan interaksi secara efektif dengan orang lain. Dengan menggunakan kecerdasan interpersonal, seseorang akan mampu berhubungan secara baik dengan orang disekitarnya dan mampu mengamati perubahan kecil yang terjadi pada suasana hati, perilaku orang lain.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sastrohadiwiryono (2015) bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Dengan demikian penerapan disiplin bertujuan untuk dapat menegakkan tata tertib dan peraturan agar guru dalam bekerja patuh dan taat terhadap seluruh aturan yang telah disepakati dalam organisasi. Jadi, disiplin merupakan suatu proses latihan dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam bertindak, berfikir dan bekerja yang aktif dan kreatif. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan dari orang-orang dalam suatu organisasi terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan keadaan tertib.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk penelitian tentang pengaruh konsep diri dan kecerdasan interpersonal terhadap disiplin kerja guru SD Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu dua variabel bebas (independent variable) yang terdiri dari konsep diri (X_1), dan kecerdasan interpersonal (X_2), serta satu variabel terikat (dependent Variable) yaitu disiplin kerja guru (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir yang berjumlah 201 gurumaka sampel dalam penelitian ini adalah 134 orang guru SD Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik Kuesioner atau daftar pertanyaan yang dibuat dalam bentuk sederhana dengan metode pertanyaan tertutup yang diberikan kepada pihak responden Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengolahan data untuk analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS versi 23 for Window.

HASIL PENELITIAN

Hipotesis I

Terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap disiplin kerja guru SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir. Hal tersebut dapat dilihat pada tebale berikut;

Tabel 4.1: Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koef. Regresi (B)	t _{hitung}	Sig.t
Konstanta	1,852	9.919	0,000
Konsep Diri(X_1)	0,483	9.682	0,000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja Guru

Sumber: Data olahan (2021)

koefisien variabel konsep diri (X_1) dengan disiplin kerja guru (Y), diperoleh nilai $a = 1,852$ dan $b = 0,483$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y = 1,852 + 0,483X_1$, dan persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan dan linier.

Berdasarkan tabel koefisien variabel konsep diri (X_1) terhadap disiplin kerja guru (Y) dapat diartikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara konsep diri (X_1) terhadap disiplin kerja guru (Y) SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir.

Pengujian hipotesis yang ternyata diterima secara signifikan, maka perlu pula diketahui berapa besaran pengaruh variabel konsep diri (X_1) terhadap disiplin kerja guru (Y), untuk hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2 : Pengaruh Variabel Konsep Diri (X_1) terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)

R	R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,644	0,415	0,000	41,5%	Cukup Kuat

Sumber: Data Olahan 2021

Pada tabel 2 diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,644 dan nilai R Square (r^2) = 0,415 atau 41,5% artinya besar pengaruh variabel konsep diri (X_1) terhadap variabel disiplin kerja guru (Y) SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir adalah 41,5% sedangkan sisanya sebesar 58,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh variabel konsep diri (X_1) terhadap disiplin kerja guru (Y) SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir memiliki tafsiran atau pengaruh yang cukup kuat.

Hipotesis II

Terdapat terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y). Hal tersebut dapat dilihat pada tebele berikut;

Tabel 3: Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koef. Regresi (B)	t _{hitung}	Sig.t
Konstanta	1,578	9,032	0,000
Konsep Diri(X_1)	0,560	11,925	0,000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja Guru

~~Sumber: Data olahan (2021)~~

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien variabel kecerdasan interpersonal (X_2) dengan disiplin kerja guru (Y), diperoleh nilai $a = 1,578$ dan $b = 0,560$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y = 1,578 + 0,560X_2$, dan persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan dan linier.

Berdasarkan tabel koefisien variabel kecerdasan interpersonal (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y) dapat diartikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara kecerdasan interpersonal (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y) SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir di terima.

Pengujian hipotesis yang ternyata diterima secara signifikan, maka perlu pula diketahui berapa besaran pengaruh variabel kecerdasan interpersonal (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y), untuk hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4 Pengaruh Variabel Harapan (X_2) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

R	R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,720	0,519	0,000	51,9%	Cukup Kuat

a. Predictors. (Constant): (X_2) Kecerdasan Interpersonal

b. Dependent Variable: (Y) Disiplin Kerja Guru

Sumber: Data Olahan 2021

Pada tabel 4 diperoleh nilai korelasi (R) = 0,720 dan R Square (r^2) = 0,519 atau 51,9% artinya besar pengaruh variabel kecerdasan interpersonal (X_2) terhadap variabel disiplin kerja guru (Y) SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir adalah 51,9% sedangkan sisanya sebesar 48,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh variabel kecerdasan interpersonal (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y) memiliki tafsiran atau pengaruh yang cukup kuat.

Hipotesis III

Terdapat pengaruh antara konsep diri dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah uji/analisis regresi berganda, uji korelasi berganda, uji persamaan regresi, uji pengaruh dengan menggunakan uji signifikansi (uji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh), dan uji besarnya pengaruh melalui model summary.

Hal tersebut dapat dilihat pada tebale berikut;

Tabel 5 Uji korelasi Pearson antara konsep diri (X_1), kecerdasan interpersonal (X_2), terhadap disiplin kerja guru (Y)

Variabel	n	Korelasi pearson	Sig (2-tailed)
$X_1 - Y$	134	0,644**	0,000
$X_2 - Y$	134	0,720**	0,000
$X_1 - X_2$	134	0,754**	0,000

** , Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Sumber: Data olahan (2021)

Berdasarkan tabel 5 Tentang uji korelasi Pearson antara Konsep Diri (X_1) bersama-sama Kecerdasan Interpersonal (X_2) dengan Disiplin Kerja Guru (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi, maka diperoleh korelasi Pearson jamak sebesar 0,754. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri (X_1) bersama-sama kecerdasan interpersonal (X_2) dengan disiplin kerja guru (Y) dengan P value/sig yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara ketiga variabel.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koef. Regresi (B)	t hitung	Sig.t	Keterangan
Konstanta	1,577	9,497	0,000	
Konsep Diri (X_1)	-0,687	-3,879	0,000	Sangat Signifikan
Kecerdasan Interpersonal (X_2)	1,251	6,812	0,000	Sangat Signifikan

Dependen variabel: Kepemimpinan visioner

Sumber: Data olahan

Berdasarkan Tabel 6 tentang koefisien variabel konsep diri (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y), maka diperoleh nilai $a = 1,577$, $b_1 = -0,687$ dan $b_2 = 1,261$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y = 1,577 - 0,687X_1 + 1,261X_2$ dan persamaan tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut adalah sangat signifikan dan linier.

Dari tabel koefisien konsep diri (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y) diperoleh juga nilai probabilitas yang mana nilai tersebut digunakan untuk menentukan hipotesis diterima atau tidak. Jika nilai probabilitas lebih besar (sig. > 0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan, sedangkan jika nilai probabilitas

lebih kecil ($\text{sig.} < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya signifikan. Terlihat dari tabel koefisien variabel konsep diri (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y) memiliki nilai probabilitas Sig sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa konsep diri (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru (Y).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara konsep diri (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru (Y) SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir di terima.

Tabel 7 Pengaruh Variabel Konsep Diri (X_1) dan Kecerdasan Interpersonal (X_2) terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)

R	R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,754	0,568	0,000	56,8%	Cukup Kuat

a. Predictors. (Constant): (X_2) Kecerdasan Interpersonal
b. Dependent Variable: (Y) Disiplin Kerja Guru

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai korelasi (R) = 0,754 dan R Square (r^2) = 0,568 atau 56,8% artinya besar pengaruh variabel konsep diri (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2) terhadap variabel disiplin kerja guru (Y) SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir adalah 43,2% sedangkan sisanya sebesar 43,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh variabel konsep diri (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y) memiliki tafsiran atau pengaruh yang cukup kuat.

PEMBAHASAN

Pengaruh konsep diri terhadap disiplin kerja guru SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir

Dari hasil penelitian ini diperoleh pengaruh yang signifikan antara konsep diri (X_1) terhadap disiplin kerja guru (Y) SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, dan besar pengaruhnya 41,5% dengan tafsiran cukup kuat, karena masih terdapat sebesar 58,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada konsep diri (X_1) yang akan diikuti peningkatan terhadap disiplin kerja guru sebesar 2,335 satuan.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan positif signifikan konsep diri terhadap disiplin kerja. Guru yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi. Hal ini akan memungkinkan individu untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Oleh karena itu, akan meningkatkan kualitas kerja, rajin bekerja, jarang absen, dan menunjukkan performa kerja yang tinggi.

Konsep diri merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri secara total yang menjadi acuan dalam berpikir dan bertindak. Konsep diri guru dapat dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang telah diterimanya baik dari lingkungan keluarga maupun dari orang lain serta melalui keyakinan yang ada dalam dirinya. Sedangkan disiplin merupakan sikap kesediaan dan kerelaan yang ditunjukkan oleh seseorang dalam mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Disiplin kerja merupakan perasaan taat dan patuh seseorang terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas. Temuan ini didukung oleh nilai mean konsep diri berdasarkan masing-masing indikator yang berbeda pada tafsiran tinggi (Mean = 3,72) artinya konsep diri guru SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir berada pada kategori tinggi. Temuan ini digambarkan oleh konsep diri guru melalui pengetahuan tentang diri, perilaku, harapan, dan penilaian. Kemudian Ismail (2016) menjelaskan bahwa individu dengan konsep diri positif akan cenderung mengembangkan sikap-sikap positif mengenai

dirinya sendiri. Sebaliknya, individu dengan konsep diri negatif akan cenderung mengembangkan sikap-sikap negatif mengenai dirinya sendiri.

Hal ini berarti bahwa semakin meningkat konsep diri seorang guru maka akan menambah sikap-sikap positif yang ada pada diri guru tersebut yang akan berpengaruh positif dalam meningkatnya disiplin kerja guru.

Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap disiplin kerja guru SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir

Sebagaimana hasil penelitian ini didapatkan hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y) SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir dan besar pengaruhnya sebesar 51,9% dengan tafsiran cukup kuat, karena masih terdapat sebesar 48,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada variabel kecerdasan interpersonal (X_2) diikuti dengan peningkatan disiplin kerja guru (Y) sebesar 2,138 satuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sudarto (2009) Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien untuk variabel komunikasi interpersonal sebesar -0,102 yang artinya kinerja akan menurun sebesar 0,102%, jika terjadi penambahan komunikasi interpersonal sebesar 1%. Penelitian yang ditujukan pada karyawan PT.Westfalia Indonesia ini menjelaskan komunikasi interpersonal memberikan pengaruh yang tidak begitu signifikan. Pada dasarnya komunikasi interpersonal memberikan manfaat bagi terciptanya kinerja yang baik. Dengan adanya komunikasi interpersonal maka timbulah rasa solidaritas yang tinggi sehingga pekerjaan dapat terkoordinasi dengan baik.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru akan banyak menggunakan kecerdasan interpersonalnya. Sebab, mendidik bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran. Mendidik meliputi proses membimbing dan membina karakter peserta didik. Dalam proses mendidik, guru akan menggunakan kemampuannya untuk memahami peserta didik, berempati, prososial, memecahkan masalah, mendengarkan, serta berkomunikasi secara efektif. Semua itu adalah bagian dari indikator kecerdasan interpersonal.

Guru harus memiliki sikap empati kepada para peserta didiknya agar dapat membimbing mereka sesuai dengan potensinya masing-masing. Guru juga harus mampu memecahkan masalah yang terjadi pada peserta didiknya, sekaligus mendidik mereka untuk terampil memecahkan masalah secara efektif (win-win solution). Kemampuan mendengarkan juga harus dimiliki guru, disamping kemampuan berkomunikasi secara efektif. Mendengarkan keluhan-kesah peserta didik untuk selanjutnya membimbing mereka memecahkan masalah secara efektif merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Temuan ini didukung oleh nilai mean kecerdasan interpersonal berdasarkan masing-masing indikator yang berada pada tafsiran tinggi (mean = 3,70) artinya guru di SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir berada pada kategori tinggi. Temuan ini digambarkan oleh kecerdasan interpersonal guru melalui social insight, social sensitivity, dan social communication.

Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja guru memiliki pengaruh penting dalam peningkatan kecerdasan interpersonal. Juga sesuai dengan pendapat Fitri Oviyanti (2017) mengungkapkan bahwa objek profesi guru adalah manusia dan proses sosial, sehingga menjadi tidak mungkin jika seorang guru yang ingin sukses mengajar dan mendidik tetapi tidak memiliki kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial. Untuk itulah, kecerdasan interpersonal menjadi sesuatu yang urgen dimiliki oleh setiap guru yang ingin sukses dalam profesi mulianya ini. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan interpersonal guru maka semakin tinggi pula disiplin kerja guru tersebut yang dapat meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik profesional.

Pengaruh konsep diri dan kecerdasan interpersonal terhadap disiplin kerja guru

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel konsep diri (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2) secara bersama-sama terhadap

kepemimpinan visioner (Y) SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir dan besar pengaruhnya 56,8% dengan tafsiran cukup kuat, karena masih terdapat 43,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada konsep diri dan satu satuan pada kecerdasan interpersonal maka akan diikuti dengan peningkatan disiplin kerja guru sebesar 2,151 satuan.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan positif signifikan konsep diri terhadap disiplin kerja. Guru yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi. Hal ini akan memampukan individu untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Hal ini akan meningkatkan kualitas kerja, rajin bekerja, jarang absen, dan menunjukkan performa kerja yang tinggi. Selain itu dibutuhkan sikap optimis yang tinggi dari kepala sekolah tersebut. Sejalan dengan itu, Suyeti Nilasari (2020) mengungkapkan bahwa disiplin pada dasarnya berarti sikap, perilaku kepatuhan dan ketaatan individu pada norma dan nilai-nilai yang telah ditetapkan sebagai suatu peraturan, baik di dalam kehidupan maupun diluar organisasi. Disiplin merupakan pengatur kehidupan manusia dalam mewujudkan kodratnya sebagai makhluk individual, makhluk sosial, dan makhluk normatif yang terdapat di lingkungan kehidupan kelompok/organisasi termasuk sekolah.

Kemudian Heni Rochimah, Rugaiyah, dan Masduki Ahmad (2018) berpendapat bahwa disiplin kerja dapat tumbuh dari dalam diri guru yaitu melalui konsep diri yang di miliknya dan melalui interaksi dengan orang lain di antaranya yaitu keluarganya dan pengalaman yang didapat dari orang lain. Konsep diri muncul atas kesadaran diri guru yang mana ia merasa menjadi sosok teladan yang akan di tiru oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai konsep diri yang baik.

Sedangkan Fitri Oviyanti mengatakan bahwa setiap guru pada bidang ilmu apa pun harus memiliki kecerdasan interpersonal. Hal ini dikarenakan kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan guru dalam bersosial yang merupakan kebutuhan untuk kompetensi pedagogik, sosial dan kompetensi kepribadian guru. Dengan kata lain, untuk menunjang profesionalisme guru terutama kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru, kecerdasan interpersonal merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Sebab, guru yang profesional harus memiliki konsep diri kecerdasan interpersonal untuk menunjang profesional guru dalam meningkatnya disiplin kerja guru.

Temuan ini didukung oleh nilai mean disiplin kerja guru berdasarkan masing-masing indikator yang berada pada tafsiran tinggi (mean = 3,64) artinya guru di SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir berada pada kategori tinggi. Temuan ini digambarkan oleh disiplin kerja ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu, ketaatan menggunakan sarana prasarana sekolah, dan ketaatan terhadap tanggung jawab dan tugas kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya disiplin kerja guru juga berpengaruh terhadap meningkatnya dua variabel ini yaitu konsep diri dan kecerdasan interpersonal guru. Sejalan dengan pendapat Suyeti Nilasari (2020) bahwa Disiplin kerja guru adalah suatu ketaatan serta kepatuhan seorang pendidik dalam menjalankan segala peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah dengan penuh kesadaran dari dalam dirinya. Karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

1. Diperoleh pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel konsep diri terhadap disiplin kerja guru (Y) SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, dengan tafsiran cukup kuat. Ini bermakna bahwa, semakin baik konsep diri yang dilakukan oleh guru, maka akan semakin baik pula disiplin kerjanya sebagai guru. Disiplin kerja guru yang baik dapat ditentukan oleh konsep diri seorang guru, meskipun berada pada kategori yang cukup kuat. Hal ini bermakna bahwa guru tersebut mampu meningkatkan konsep diri

- dengan cara menggunakan yaitu seperti: (1) pengetahuan tentang diri, (2) perilaku; (3) harapan, dan (4) penilaian.
2. Didapatkan pengaruh yang signifikan dan positif antara kecerdasan interpersonal terhadap disiplin kerja guru (Y) SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, dan dengan tafsiran cukup tinggi. Hal ini bermakna bahwa Semakin baik kecerdasan interpersonal guru, maka akan semakin baik disiplin kerja seorang guru. Disiplin kerja guru yang baik, dapat ditentukan oleh kecerdasan interpersonalnya sebagai guru. meskipun berada pada kategori yang cukup kuat. Hal ini bermakna bahwa kecerdasan interpersonal guru perlu ditingkatkan lagi melalui beberapa cara seperti: (1) Social Insight, (2) Social Sensitivity; (3) Social Communication.
 3. Ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel konsep diri dan kecerdasan interpersonal terhadap disiplin kerja guru (Y) SD Negeri, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, dengan tafsiran cukup tinggi, karena masih terdapat 43,2% ditentukan oleh faktor di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian bahwa disiplin kerja guru yang baik dapat tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini bermakna bahwa, disiplin kerja guru sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas. Berbagai cara akan ditempuh oleh sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru, diantaranya adalah melalui ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu, ketaatan menggunakan sarana prasarana sekolah, dan ketaatan terhadap tanggung jawab dan tugas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia dan Suyadi.2015. Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013. Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. PT Remaja Rosda karya. Bandung.
- Fitri Oviyanti. 2017. Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. Tadrib, Vol. III, No.1, Juni 2017.
- Majdi, M., & Ichsan, A. S. 2019. Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas 1 MI dalam Model Pembelajaran Menyimak Tipe Bisik Berantai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2(3), 264-272.
- Rahayu, A. 2018. Hubungan dukungan sosial dan konsep diri dengan penyesuaian diri remaja kelas X SMA Angkasa I Jakarta. IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora, 2(2), 75-81.
- Rochmahwati, P., & Afifah, M. 2018. Kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal Dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Ponorogo. Muslim Heritage, 3(2), 239-262.
- Sari, N. S., Febrialismanto, F., & Solfiah, Y. 2019. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Yayasan Permata Bunda Tk Pertiwi Airmolek. Jurnal Pendidikan Tambusai, 3(3), 1571-1581.
- Sastrohadiwiryono, Bejo Siswanto. 2015. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrative dan Operasional. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siswanto. 2015. Pengaruh Kompensasi terhadap Motivasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Dosen (Studi Kasus Dosen Tetap Fakultas Ekonomi di Beberapa PTS Kediri). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. Malang.
- Sudarto, dkk. (2009). "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Westfalia Indonesia". Jurnal Keuangan dan Bisnis. Volume 1 Nomor 2.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suyeti Nilasari. 2020. Pendidikan Di Era Revolusi Industri 5.0 Terhadap Disiplin Kerja Guru. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang.